

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.<sup>1</sup>

Penilaian dalam KTSP adalah penilaian berbasis kompetensi, yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Metode dan teknik penilaian sebagai bagian dari penilaian internal (*internal assessment*) untuk mengetahui proses dan hasil belajar peserta didik terhadap penguasaan kompetensi yang diajarkan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian ketuntasan kompetensi oleh peserta didik.

Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru selain untuk memantau proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki, juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta. PT: Prajagrafindo Persada, 2009). hlm. 471.

<sup>2</sup>Mimin Haryati, *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta. PT: Gaung Persada Prees, 2008). hlm. 13.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam melakukan pembelajaran menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas (*Master learning*). Sedangkan dalam penilaian menerapkan sistem penilaian berkelanjutan yang mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam setiap pembelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotorik, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif.<sup>3</sup>

Ranah kognitif (pengetahuan) berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, *mensintesis* dan kemampuan mengevaluasi. Ranah psikomotorik (keterampilan) harus mencakup persiapan, proses, dan produk penilaian ini dapat dilakukan pada saat proses belajar berlangsung dengan cara mengetes peserta didik. Sedangkan ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Sehingga dalam penilaian harus mencakup ketiga ranah tersebut.

Penilaian kognitif meliputi penilaian tes tertulis dan penilaian kinerja (penugasan). Tes tertulis yaitu jenis tes dimana guru dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soal dilakukan secara tertulis dan jawaban yang

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 22.

diberikan oleh peserta didik dilakukan secara tertulis pula. Bentuk instrumen tes dan penskoran yaitu obyektif meliputi pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan isian singkat sedangkan non obyektif meliputi jawaban singkat, esai berstruktur dan esai bebas. Penilaian penugasan dapat berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Penilaian keterampilan meliputi penilaian kinerja merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

Penilaian sikap melakukan penilaian melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

SMP Negeri 1 Mojosongo Boyolali merupakan salah satu sekolah yang sudah mempersiapkan penerapan penilaian pada KTSP. Hal ini biasa dilihat dari sarana prasarana sekolah, fasilitas dan sumber belajar yang mendukung dan beberapa usaha guru yang sudah ditempuh. Guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 1

Mojosongo Boyolali selalu mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan penilaian KTSP dengan mengikuti diklat kurikulum.

Penulis melihat bahwa SMP Negeri 1 Mojosongo Boyolali merupakan sekolah menengah pertama yang maju di bandingkan dengan yang lain. Melihat prestasi-prestasi peserta didik dalam berbagai bidang pelajaran, terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum KTSP Di SMP Negeri 1 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penulis yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum KTSP di SMP Negeri 1 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum KTSP di SMP Negeri 1 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengkaji Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum KTSP di SMP Negeri 1 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Mengkaji faktor Pendukung dan faktor Penghambat Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum KTSP di SMP Negeri 1 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan pemikiran sebagai pengembangan penelitian ilmiah dan untuk menambah khasanah intelektual akademis, serta sebagai bahan-bahan untuk penelitian lebih lanjut mendetail tentang topik yang sama.

2. Praktis

- a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam hal pentingnya penilaian.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya sendiri supaya terus membiasakan diri dalam belajar lebih giat lagi.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komperhensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai penerapan penilaian pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam.